

Implementasi Discovery Research Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Kelas XII MAN Tembilahan Tahun Pelajaran 2017/2018

Syafaruddin

MAN Tembilahan

Email: Syafaruddinspd026@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran Metode Discovery Research berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode Pembelajaran Metode Discovery Research? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode Discovery Research terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya Pembelajaran Metode Discovery Research. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67.6%), siklus II (80%), siklus III (90%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode Metode Discovery Research dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XII IPA., serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Discovery Research, Prestasi Belajar, Bahasa Inggris*

Abstract

This research is based on the following problems: (a) Does the Discovery Research Method Learning affect the learning outcomes of English? (b) How high is the level of mastery of English subject matter with the implementation of the Discovery Research Method Learning method?. The aims of this research are: (a) To reveal the effect of Discovery Research Method Learning on English learning outcomes. (b) Want to know how far the understanding and mastery of English subjects is after the implementation of the Discovery Research Method Learning. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is Class IX students. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (67.6%), cycle II (80%), cycle III (90%). The conclusion of this research is that the Discovery Research method can have a positive effect on the learning motivation of Class XII IPA students, and this learning model can be used as an alternative to English.

Keywords: *Discovery Research, Learning Achievement, English*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak saja disebabkan karena adanya masalah anggaran pemerintah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan kita, lemahnya tenaga ahli, juga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Permasalahan prestasi belajar yang menurun banyak ditemukan karena kurangnya motivasi belajar siswa serta lemahnya tenaga ahli/profesional guru yang menjadikan pembelajarannya efektif.

Guru yang tidak menghiraukan cara mengajarnya menjadikan proses pembelajaran guru kepada murid menjadi kurang mengena, karena rendahnya penguasaan konsep sehingga berpengaruh pada buruknya sikap belajar siswa juga. Hal ini disebabkan karena guru (tenaga pengajar) menggunakan pembelajaran yang masih konvensional. Pembelajaran konvensional ini masih mengedepankan metode ceramah, tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat dari siswanya (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang berlangsung

cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa (teacher centered), menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Padahal pembelajaran Sains yang berpusat dari guru ini berjalan kurang efektif dalam mengembangkan ranah kognitif (penguasaan konsep), ranah afektif (sikap belajar), dan psikomotor siswa, hasilnya secara langsung mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa sehingga juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena sains dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari kejadian yang terjadi di alam ini.

Pembelajaran konvensional yang menghasilkan penguasaan konsep dan sikap belajar siswa yang rendah itu, perlu diperbaiki dengan cara menerapkan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran. Guru selain bertugas sebagai fasilitator, transfer knowledge, dan transfer of value dia harus menjadi teladan yang baik, berkepribadian yang patut jadi tauladan dan disenangi dalam pergaulan. Karena prestasi belajar anak didik juga akan berpengaruh dengan sejalanannya perubahan sikap karena membeci kepribadian guru, jadi disini kepribadian guru juga sangat berpengaruh pada prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka strategi atau teknik, metode dan pendekatan, yang sesuai merupakan beberapa hal yang implikasinya bersama-sama dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep teori, motivasi, keaktifan, dan prestasi belajar. Hal ini diyakini karena melalui pendekatan *discoveri* dapat menjadikan belajar siswa penuh makna, belajar bukan hanya diterapkan dalam konsep akan tetapi siswa mengalami penelitan, belajar mencari sebuah penemuan dengan praktek yang akhirnya mendapat jawaban. Yang pada akhirnya jawaban mereka tersebut bisa dipakai dalam menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang keadaan sekolah, cara pembelajaran guru, latar belakang siswa, status ekonomi siswa, maka penulis (peneliti) ingin meneliti apakah melalui pendekatan *discoveri* melalui metode eksperimen ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidikan Sains diarahkan agar siswa dapat menemukan sendiri, ia harus melakukan proses mental seperti mengamati, klasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains siswa diajak interaksi langsung dengan alam sekitar, mengaitkan dengan kejadian alam, dan hal ini sangat menarik bagi mereka karena bereksperimen. Melihat masa mereka adalah masa-masa penasaran (penuh pertanyaan), (butuh jawaban) dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan pemahaman belajar limit fungsi mata pelajaran matematika peserta didik menggunakan metode pembelajaran Missouri Mathematics dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di MAN Kuala Enok Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	68

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Discovery Research diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,8 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 27 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66.6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Discovery Research .

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74.3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	8

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74.3 dan ketuntasan belajar mencapai 8 % atau ada 31siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Discovery Research .

Tabel 3 Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	76.75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Persentase ketuntasan belajar	92%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76.75 dan dari 40 siswa telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode Discovery Research sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Discovery Research memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68%, 81%, dan 93%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode Discovery Research dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pengajaran Metode Discovery Research yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran discovery research dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan

balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode Discovery Research dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris
2. Pembelajaran dengan Metode Discovery Research memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%), siklus II (81%), siklus III (92%).
3. Model pengajaran Metode Discovery Research dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode Discovery Research mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N. A, R. Levancois Guy. 1986 *Psychology For Teaching/ Psikologi Untuk Mengajar*. Bandung: Intisari.
- Arifin, Mulyati, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bakri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Joko Priyana, Ph.D. *Interlanguage: English for Senior High School Students XII Science and Social Study Programme* Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008
- Mbulu, Joseph. 2001. *Pengajaran Individual Pendidikan, Pendekatan, Metode, , Dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru Dan Bagi Calon Guru*. Malang: PT Elang emas.
- Meoleong, Lexy J. 2007. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Roestiyah. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sofa, *Pendekatan Discovery, Inquiry Dan STS Dalam Pembelajaran Fisika* (<http://www.google.com>. diakses 09 Oktober 2009)
- Sukarno, dkk. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada. Jill Kreper Mora, *Second-Language Teaching Method* (<http://www.edweb.sdsu.edu>, diakses pada tanggal 20 Februari 2009
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UMAN Tembilahann, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumu Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Dari Teori Menuju Praktek)*. Malang: UM Press.